

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Huawei dalam beberapa tahun belakangan telah menjelma menjadi salah satu perusahaan teknologi telekomunikasi terbesar di dunia. Pesatnya perkembangan Huawei ini tidak lepas dari upaya perusahaan asal Tiongkok tersebut dalam upayanya melakukan berbagai macam inovasi dan pengembangan usaha. Hal ini juga dibuktikan dengan bagaimana kemampuan Huawei dalam menggarap berbagai proyek pengembangan teknologi 5G yang dicanangkan akan digunakan diseluruh dunia. Memang posisi Huawei sebagai perusahaan asal Tiongkok tidak dapat dipungkiri, bahwasannya meskipun posisinya sebagai perusahaan milik swasta. Namun pada beberapa kesempatan adanya bantuan berupa subsidi diberikan oleh negara asalnya. Hal ini memancing sejumlah keraguan dari beberapa pihak, apakah Huawei benar-benar lepas dari pengaruh pemerintah Tiongkok sebagai perusahaan swasta.

Ditengah-tengah keberhasilannya merambah pasar global, Huawei didera banyak persoalan yang sebagian besar datang dari Pemerintah Amerika Serikat. Mulai dari tuduhan pencurian kekayaan intelektual, pencucian uang, hingga masalah keamanan nasional. Hal ini menjadi pukulan yang cukup telak bagi Huawei dengan posisi perusahaan-perusahaan mitra kerjanya hampir semuanya merupakan perusahaan asal AS. Adanya kebijakan yang dilakukan pemerintah AS yang mengatur segala kegiatan usaha perusahaan-perusahaan asal negaranya dengan Huawei, tentu akan berdampak signifikan bagi keberlangsungan Huawei. Huawei sendiri akan hal ini tidak tinggal diam, dan berupaya untuk melawan segala tuduhan yang dianggap tidak beralasan dan rasional.

Yang membuat segala hal ini menjadi semakin menarik, ialah faktanya bahwa isu mengenai Huawei naik kembali ke permukaan terjadi disaat memanasnya hubungan AS dan Tiongkok terkait perang dagang. Ada isu keamanan yang dibawa pemerintah AS ke permukaan, yang turut mengisyaratkan pandangan dari sisi pemerintah AS bahwa kehadiran Huawei merupakan agen dari pemerintah Tiongkok untuk menjadi mata-mata yang setiap waktu dapat menyalurkan informasi ke Beijing.

Disamping itu Huawei sendiri saat itu dapat dikatakan sedang mengalami puncak pertumbuhan, baik dari sektor pengembangan teknologi jaringan 5G, yang dimana dapat dikatakan paling depan dibanding kompetitor-kompetitornya yang juga bekerja dalam proyek pengembangan teknologi 5G. Huawei sendiri sudah mendapat banyak kepercayaan dari beberapa negara-negara di seluruh dunia untuk menggarap proyek pengembangan teknologi 5G di negara mereka. Bahkan sekalipun pemerintah AS telah maju untuk menyampaikan himbauannya kepada negara-negara tersebut, banyak dari mereka tetap mempercayakan proyek tersebut kepada Huawei. Selain teknologi 5G, sama halnya dengan perangkat ponsel pintar Huawei yang terjual dengan cukup baik di pasaran kala itu. Padahal di pasar ponsel pintar Huawei masih tergolong pemain baru. Namun keberadaannya sebagai produsen ponsel pintar dengan kualitas tinggi dengan harga terjangkau membawa Huawei mampu dengan cepat melejit di pasaran hanya dalam beberapa tahun. Seperti yang sudah dijabarkan secara lengkap pada pembahasan sebelumnya, penggunaan sistem operasi Android pada perangkat ponsel pintar Huawei membawa permasalahan besar bagi Huawei, ketika diputuskannya hubungan dagang antara Huawei dengan penyedia layanan android asal AS, Google. Tidak hanya google, Huawei juga kehilangan lisensi kerjasamanya dengan perusahaan-perusahaan penyedia komponen perangkat ponsel pintarnya asal AS. Salah satunya ialah Qualcomm, yang juga mitra dari Huawei dalam pembuatan ponsel pintar.

Serangkaian hal ini menunjukkan bagaimana pemerintah AS melihat keberadaan Huawei sebagai perusahaan asal Tiongkok di pasar global sebagai ancaman yang tidak main-main. Pemerintah AS bahkan tidak segan-segan dalam mengeluarkan kebijakan-kebijakannya meskipun dinilai akan lebih besar merugikan sebagian besar perusahaan-perusahaan asal negaranya yang bermitra dengan Huawei. Perang dagang yang kala itu sedang berkecamu juga menjadi pertanyaan, apakah tindakan-tindakan yang dilakukan pemerintah AS merupakan bentuk dorongan politik yang ditujukan kepada pemerintah Tiongkok. Terlebih ada situasi dimana sampai terjadi drama penangkapan salah satu petinggi dari Huawei yang menjabat sebagai Chief Financial Officer (CFO), Meng Wanzhou di Vancouver, Kanada. Fakta bahwa penangkapan oleh otoritas Kanada merupakan permintaan dari AS, yang juga mengisyaratkan penggunaan perjanjian ekstradisinya dengan Kanada untuk membawa dan mengadili CFO Huawei tersebut di AS. Hal ini tentu memicu kemarahan dan kecaman dari Beijing, dimana warga negaranya

yang merupakan petinggi salah satu perusahaan asal negaranya ditangkap, ditahan untuk kemudian menjalani proses ekstradisi. Hal-hal ini tentu telah membawa Huawei masuk kedalam pusaran konflik yang jauh lebih besar lagi dengan Amerika Serikat.

Serangkaian faktor-faktor ditengarai menjadi penyebab kebijakan-kebijakan AS kepada Tiongkok. Kebijakan proteksionis diambil sebagai langkah pemerintah melindungi produk-produk dalam persaingannya di pasar domestik. Adanya defisit perdagangan tentu sedikit banyak berpengaruh terhadap pengambilan kebijakan oleh AS. Terlebih sektor teknologi informasi dan komunikasi menyumbang nilai yang cukup besar. Ketakutan akan masuknya kekuatan teknologi asing berkembang secara pesat dan menguasai pasar di negaranya juga menjadi pertimbangan ditengah pudarnya hegemoni AS di sektor teknologi dalam beberapa tahun belakangan. Hadirnya pihak asing yang terlibat langsung dengan perusahaan-perusahaan asal negaranya juga ditakutkan dapat menyebabkan hilangnya hak-hak kekayaan intelektual yang dimiliki AS akibat pencurian.

Meskipun pemerintah AS terus bersikukuh bahwa hal yang menjadi alasannya menjatuhkan sejumlah sanksi berupa kebijakan terhadap Tiongkok merupakan sejumlah hal yang telah diungkapkan sebelumnya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa memang kehadiran Huawei sebagai salah satu perusahaan teknologi terbesar dunia telah membawa banyak pengaruh bagi persaingan teknologi global. Yang dalam sektor teknologi informasi dan komunikasi, saat ini sedang terfokus dalam hal pengembangan teknologi 5G, dimana Huawei terlihat cukup memimpin. Kebijakan-kebijakan AS terhadap Huawei tersebut telah menggiring situasi dimana ada potensi polarisasi dalam hal perkembangan teknologi. Dimana akan memicu perang-perang lainnya yang akan menjadi cabang dari perang dagang AS dan Tiongkok, dalam hal ini perang teknologi.

Ada anggapan yang mengatakan bahwa kebijakan penolakan AS terhadap teknologi 5G Huawei ditunjukkan sebagai bentuk upaya menghentikan Huawei yang lajunya seakan tak terhenti dan kian jauh meninggalkan pesaing-pesaingnya. AS melihat ini tentu sebagai ancaman tak hanya bagi AS, namun juga bagi negara-negara lainnya di dunia. Selain adanya sentiment negatif yang dimiliki Huawei serta Tiongkok dinegaranya, AS juga takut akan dominasi teknologi komunikasi yang dapat membahayakan negara-negara di dunia. Atas dasar tersebut lah AS menyuarakan seruan terhadap negara-negara di dunia untuk tidak menggunakan jasa dan layanan Huawei

dalam pengembangan teknologi 5G dinegaranya. AS juga tentu tidak ingin kehilangan sektor yang menjadi salah satu kekuatan utamanya dalam beberapa dekade terakhir. Dan memang faktanya bahwa bisnis penyedia layanan telekomunikasi merupakan suatu bisnis besar yang akan memberikan keuntungan besar bagi siapa pun yang mampu hadir sebagai pihak penyedia. Alasan tersebut terlihat dari sikap dan perilaku Amerika Serikat dalam perang teknologi ini.

## 5.2 Saran

Dari penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, mengenai “Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kebijakan Perdagangan Amerika Serikat Terhadap Huawei (Periode 2018-2019), penulis menyarankan pemerintah AS dalam setiap persoalan dan permasalahan yang terjadi dengan pihak lain, harus lebih mengutamakan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu. Terlebih jika keputusan-keputusan yang diambil belum memiliki dasar yang jelas dan konkrit sebagai bentuk pertanggungjawaban dan pembuktian atas segala tuduhan-tuduhan yang diarahkan. Situasi ekonomi politik dunia, dimana AS punya peran dan andil yang cukup besar merupakan salah satu dari banyak hal yang harus dijadikan pertimbangan. Dikarenakan beberapa kebijakan yang diambil pemerintah AS tentu akan punya pengaruh besar terhadap kondisi ekonomi dan politik dunia. Sehingga pertimbangan yang lebih matang dan terukur amat sangat dibutuhkan demi upaya menjaga stabilitas ekonomi dan politik dunia.

Berikutnya, pemerintah Amerika Serikat juga diharap mau membuka pintu bagi pihak-pihak yang bersiteru dengan pemerintah AS, untuk dapat mencarikan jalan keluar bagi setiap persoalan yang ada. Konflik berkepanjangan yang terjadi tanpa adanya upaya pencarian jalan keluar, hanya akan membawa banyak kerugian bagi pihak-pihak yang ada dalam pusaran konflik. Dengan adanya suatu diskusi mengenai permasalahan yang ada, tentu akan membuka peluang besar terciptanya resolusi yang akan membawa keuntungan bagi tiap-tiap pihak.

Dari saran-saran yang penulis sampaikan diatas, diharapkan pemerintah Amerika Serikat mampu menemukan jalan keluar terbaik, mengenai persoalan Huawei dengan pemerintah AS. Dan dalam sudut pandang yang lebih luas, diharapkan adanya keinginan kedua belah pihak untuk mengakhiri konflik, sehingga adanya potensi perang teknologi dapat dihindarkan.